

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Teori Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian dari kebutuhan manusia. Belajar dan belajar berakar pada belajar dan instruksi dalam bahasa Inggris. Indikator seseorang telah belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku dalam dirinya, perubahan tersebut berupa pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotorik*), dan nilai sikap (*afektif*).¹

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), belajar berarti berusaha memperoleh kecerdasan atau pengetahuan. Definisi ini memahami bahwa belajar adalah kegiatan untuk memperoleh kepandaian atau pengetahuan.²

Menurut pandangan Piaget Pengetahuan berasal dari tindakan. Dengan demikian, sebagian besar perkembangan kognitif berasal dari sejauh mana anak secara aktif berpikir dan berinteraksi secara positif dengan lingkungannya. Menurut Piaget, setiap anak mengembangkan keterampilan berpikirnya secara bertahap. Proses berpikir anak merupakan kegiatan fungsi intelektual yang teratur secara bertahap, dari yang konkrit ke yang abstrak. Menurut Jean Piaget, proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahap, yaitu asimilasi, penyesuaian, dan keseimbangan (*equilibrium*).³

Asimilasi adalah proses menyatukan atau mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang ada dalam pikiran siswa. Adaptasi adalah penyesuaian struktur kognitif terhadap situasi

¹ Muhammad Sholeh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021). 1-2

² Ibid. 2

³ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). 169

baru. Keseimbangan adalah penyesuaian konstan antara asimilasi dan regulasi.⁴

Misalnya seorang siswa sudah memiliki pengetahuan baik dan buruk menurut pancasila. Dengan demikian, proses penyesuaian materi baru dengan pengetahuan materi yang sudah dimiliki siswa disebut asimilasi. Jika prosesnya dibalik, yaitu pengetahuan siswa disesuaikan dengan materi baru, maka proses itu disebut adaptasi.

Perubahan struktur kognitif siswa, proses perubahan ini suatu saat akan berhenti. Untuk mencapai dwell time diperlukan proses penyeimbangan. Jika proses penyeimbangan ini berjalan dengan baik, siswa akan membentuk struktur kognitif baru berupa perpaduan harmonis antara pengetahuan lama dan baru.⁵

Menurut teori Piaget, setiap individu pada saat tumbuh mulai bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif. Empat tingkat perkembangan kognitif tersebut, yaitu;

- 1) Sensori motor (usia 0-2 tahun).
- 2) Pra-opsional (2-7 tahun).
- 3) Operasional konkret (7-11 tahun).
- 4) Operasi formal (11 tahun hingga dewasa).

Menurut Piaget, pembelajaran akan berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif masing-masing siswa. Siswa harus memiliki kesempatan untuk mengalami benda-benda fisik yang didukung oleh interaksi dengan teman sebaya dan didukung oleh pertanyaan mendalam dari guru.⁶

Siswa yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu kelas 3, sehingga yang masuk pada tahap perkembangan menurut teori Piaget adalah tahap Operasional Konkret yaitu pada umur 7-11 tahun.

⁴ Muhammad Sholeh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. 3

⁵ Ibid. 4

⁶ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. 183

b. Pentingnya Teori Belajar

Pembelajaran teoritis dapat membantu guru memahami bagaimana siswa belajar. Memahami cara belajar yang baik dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien, efektif, dan produktif. Berdasarkan teori belajar, guru dapat merancang dan merencanakan proses pembelajaran.

Teori belajar juga dapat menjadi pedoman bagi guru untuk mengelola kelas dan membantu guru mengevaluasi proses, perilaku guru, dan hasil belajar siswa. Pemahaman tentang teori belajar akan membantu guru mendukung dan membantu siswa mencapai yang terbaik.⁷

Teori belajar dikembangkan atas dasar psikologi, yaitu ilmu yang berkaitan dengan perilaku dan proses mental. Perilaku adalah tindakan dan reaksi yang dapat diamati, sedangkan proses mental adalah aktivitas yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti berpikir, ingatan, dan emosi.⁸

c. Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah teori perubahan tingkah laku karena pengalaman. Teori ini mempengaruhi perkembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan sekolah perilaku. Teori ini menekankan pada pembentukan tingkah laku yang muncul sebagai hasil belajar. Teori perilaku menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara khusus dapat diamati, diukur dan dievaluasi. Teori ini menggunakan model hubungan stimulus-respons dan menempatkan siswa sebagai individu yang pasif.⁹

Tujuan pembelajaran teori perilaku menekankan pada penambahan pengetahuan. Pembentukan perilaku adalah hasil dari pembelajaran nyata yang dicapai dengan menetapkan kondisi dan

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 2

⁸ Ibid. 3

⁹ Yenny Suzana, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Batu: Literasi Nusantara, 2021). 4

penguatan yang ketat. Perilaku manusia dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan. Penerapan teori ini tergantung pada tujuan pembelajaran, sifat materi, karakteristik siswa, serta sarana dan fasilitas belajar yang tersedia. Teori ini menganggap bahwa segala sesuatu di dunia nyata mempunyai struktur dan keteraturan yang baik, sehingga siswa dihadapkan pada aturan-aturan yang jelas.¹⁰

d. Teori Belajar Kognitivisme

Menurut teori kognitifisme, belajar terjadi dengan mengaktifkan indera siswa untuk memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilakukan dengan cara/alat melalui berbagai metode.¹¹

Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (tidak selalu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati). Setiap orang sudah memiliki pengetahuan/pengalaman dalam dirinya, tersusun dalam bentuk struktur kognitif. Proses pembelajaran terjadi ketika materi baru menyesuaikan dengan struktur kognitif yang ada.¹²

Teori Piaget adalah teori konflik kognitif sosial atau perkembangan kognitif yang berkembang menjadi aliran konstruktivis. Empat faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, yaitu: a) lingkungan fisik; b) kematangan; c) pengaruh sosial; dan d) proses pengendalian diri.

Menurut Piaget, pengetahuan terbentuk berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungan, tetapi informasi tidak begitu saja dibawa ke dalam pikiran dari lingkungan. Teori perkembangan kognitif Piaget berfokus pada perkembangan alami pikiran siswa dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Sebagian besar kemampuan anak untuk belajar ditentukan oleh kemauan, aktivitas, dan kemandirian individu.¹³

¹⁰ Ibid. 7

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. 9

¹² Ibid. 10

¹³ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. 173

e. Teori Belajar Konstruktivisme Sosial

Teori ini dikembangkan oleh Lev Semenovich Vygotsky yang mengatakan bahwa pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif terbentuk melalui internalisasi/penguasaan proses sosial. Teori ini merupakan teori pembentukan sosial, yang melibatkan unsur utama (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pengembangan kemampuan.¹⁴

Siswa terlibat dalam kegiatan sosial yang tidak bermakna, kemudian terjadi perolehan atau pengendapan dan interpretasi atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan. Perkembangan kemampuan aktual terjadi secara mandiri, dan kemampuan laten melalui bimbingan orang dewasa. Proses membangun pengetahuan dilakukan dengan bantuan yang disebut scaffolding, misalnya dengan memberikan instruksi, instruksi, grafik/gambar, prosedur atau komentar. Oleh karena itu, diperlukan contoh, ilustrasi atau praktik.¹⁵

f. Teori Belajar Humanisme

Teori belajar humanistik beranggapan bahwa belajar yang berhasil terjadi apabila siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang penulis, bukan dari sudut pandang pengamat. Peran pendidik adalah membantu peserta didik berkembang, yaitu membantu setiap individu mengetahui bahwa dirinya adalah pribadi yang unik dan menyadari potensi yang ada dalam dirinya.¹⁶

g. Teori Belajar Sibernetik

Teori ini sering diidentikkan dengan umpan balik dalam pendidikan. Umpan balik ini sangat penting untuk belajar dan keberhasilan belajar. Umpan balik siswa memungkinkan guru

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. 19

¹⁵ Ibid. 21

¹⁶ Mifta Ardila, *Bahan Ajar Teori Belajar Dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Sumatera Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri, 2022). 259

mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami dan kesulitan apa yang dialami siswa dalam memahami informasi tersebut.¹⁷

Umpan balik memungkinkan guru untuk merancang tindakan korektif yang relevan untuk diambil. Berdasarkan umpan balik ini, siswa juga dapat memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar jika kurang memuaskan. Sebaliknya umpan balik dari guru, misalnya berupa catatan hasil karya siswa, akan mengingatkan mereka seberapa baik mereka menguasai mata pelajaran yang dipelajarinya.¹⁸

Dari beberapa teori belajar tersebut, teori belajar yang sesuai dengan penelitian ini yaitu teori Sibernetik dan teori Behaviorisme, pada teori Sibernetik tersebut terdapat umpan balik dari siswa memungkinkan guru dapat mengetahui pemahaman dan kesulitan siswa, dan juga pada teori Behaviorisme, terdapat adanya perubahan tingkah laku pada pembelajaran menggunakan beberapa stimulus atau respon dari siswa menggunakan metode pembelajaran yang digunakan.

2. Metode Pembelajaran KWL (*Know Want Learning*)

a. Pengertian Metode Pembelajaran KWL (*Know Want Learning*)

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode KWL (*Know Want Learning*) merupakan metode pembelajaran membaca yang menekankan pentingnya pengetahuan dasar pembaca. Pendekatan KWL memberi siswa tujuan untuk membaca dan berperan aktif sebelum, selama, dan setelah membaca.¹⁹

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. 35

¹⁸ Ibid. 37

¹⁹ Drajat, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabet, 2013). 67

b. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran KWL (*Know Want Learning*)

Adapun prinsip dari KWL adalah sebagai berikut :

- 1) Membiasakan anak membaca dan menulis secara terstruktur
- 2) Proses membaca dibagi 3 tahap, yaitu : menggali pengetahuan sebelum membaca, tujuan saat membaca, setelah membaca.
- 3) Proses menulis terdiri dari 4 tahap yaitu : memikirkan tujuan, mengorganisasi gagasan-gagasan, menyusun tulisan, memperbaiki tulisan dan mempublikasikan tulisan.
- 4) System tabel akan memudahkan proses kegiatan dengan metode ini.²⁰

c. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran KWL (*Know Want Learning*)

Metode KWL terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah *K-What I Know* (apa yang telah saya ketahui), langkah *W- What I Want to Learning* (apa yang ingin saya pelajari), dan langkah *L-What I Learned* (apa yang saya pelajari). Metode KWL dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca kritis.²¹

Metode KWL sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan beberapa langkah yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tentang metode dengan menggunakan tabel;
- 2) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok;
- 3) siswa mengamati materi pembelajaran;
- 4) siswa melakukan diskusi kelompok tentang apa yang telah diketahui pada materi bahasan dan dituliskan pada kolom K (*Know*);
- 5) siswa bertanya tentang materi bahasan yang ingin diketahui;
- 6) siswa menuliskan apa yang ingin diketahui dan dipelajari pada kolom W (*Want*);

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013). 69

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 42

- 7) siswa membaca materi;
- 8) siswa meneliti pertanyaan yang telah ditulis dan menuliskan apa yang telah ditemukannya saat membaca materi pada kolom L (*Learning*);
- 9) siswa berdiskusi tentang berbagai informasi yang diperoleh dari hasil membaca materi;
- 10) setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi;
- 11) siswa bersama guru menyimpulkan;
- 12) siswa menyimpulkan dengan basasanya sendiri.²²

Tabel 2.1 Contoh Tabel metode pembelajaran KWL

K (sebelum membaca topik)	W (saat membaca topik)	L (setelah membaca topik)
<i>What we Know</i>	<i>What we Want to find out</i>	<i>What we have Learned</i> ²³
Apa yang sudah kita ketahui mengenai suatu topic	Apa yang ingin kita temukan	Apa yang telah kita pelajari dari isi suatu topic
Cuaca di Indonesia sangatlah beragam	Bagaimana cuaca di Indonesia sangat beragam?	Cuaca di Indonesia sangat beragam karena Indonesia merupakan salah satu Negara di kawasan katulistiwa yang mendapatkan begitu banyak sinar matahari.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *KWL (Know Want Learning)*

Kelebihan metode *Know Want Learning* diantaranya :

- 1) Merangsang siswa untuk lebih giat belajar, karena setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membaca atau mendiskusikan pelajaran secara langsung.

²² Herliyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Metode KWL* (Sleman: Deepublish, 2015). 27

²³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. 44

- 2) Melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya dalam pembelajaran, sehingga setelah kelas siswa tidak merasa kaku, sesuai dengan pengertian motivasi yaitu faktor perilaku langsung.
- 3) Memberikan wawasan kepada siswa agar lebih berani dalam mengungkapkan reaksi dan saran dalam pembelajaran.²⁴

Kekurangan *Know Want Learning*, diantaranya :

- 1) Membutuhkan keterampilan pengawasan dan pengajaran untuk menjaga suasana belajar yang tenang
- 2) Cara ini memungkinkan hanya dapat menguntungkan siswa yang tidak memilikinya, siswa akan merasa minder ketika anak pintar bertanding.²⁵

e. Tujuan Tabel *KWL (Know Want Learning)*

- 1) Tabel *KWL* dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang teks atau topik yang akan dipelajari. Dengan menanyakan kepada siswa apa yang telah mereka ketahui, siswa berpikir tentang pengalaman atau pengetahuan sebelumnya tentang topik tersebut.
- 2) Tabel *KWL* dapat menambahkan masukan siswa ke topik dengan menanyakan apa yang ingin mereka ketahui.
- 3) Siswa memiliki tujuan untuk berpartisipasi dan terlibat dalam topik.
- 4) Siswa dapat memperluas ide mereka di luar teks yang digunakan di kelas.²⁶

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Purwanto, Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu didalam

²⁴ Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 2012). 139

²⁵ Ibid. 9

²⁶ Riska Esty Ningrum, *Menerapkan Panduan KWL Ke Sumber Dengan Siswa SD* (Bandung: Bina Aksara, 2016), 243.

suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan.²⁷

Menurut Djamarah, Motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering dijumpai anak-anak yang malas belajar, suka mengacau, suka bolos sekolah, dan lainnya. Dalam hal ini, berarti guru tidak menciptakan insentif yang tepat untuk mendorong siswa belajar dengan segenap tenaga dan semangatnya.²⁹

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah segala sesuatu yang dapat mendorong diri siswa untuk melakukan sesuatu didalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk menjadi aktif atau aktif tanpa rangsangan dari luar, karena ada dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan menurut dorongan dalam dirinya dan akan dikaitkan dengan belajarnya. Siswa merasa perlu dan berkeinginan belajar untuk mencapai tujuan belajarnya, bukan hanya karena ingin dipuji atau dihargai.³⁰

2) Motivasi Ekstrinsik

Dinamakan motivasi ekstrinsik karena tujuan utama individu dalam melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 60.

²⁸ Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 148.

²⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 4

³⁰ Ibid. 6

yang berada di luar kegiatan belajar itu sendiri, atau tujuan tersebut tidak terlibat dalam kegiatan belajar. Ada beberapa dorongan atau motivasi eksternal yang digunakan guru untuk merangsang minat belajar siswa, seperti pemberian penghargaan dan penyensoran, kontes atau kompetisi, penghargaan dan hukuman, dan pengumuman kemajuan.³¹

Penelitian ini berpengaruh pada faktor intrinsik, yang nantinya metode *KWL (Know Want Learning)* akan berpengaruh pada diri setiap individu itu sendiri tanpa adanya dorongan dari luar seperti dorongan orang tua. Contohnya seperti, seorang siswa yang mempunyai keinginan atau antusias untuk belajar karena menggunakan metode yang menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

c. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut:

- 1) Insentif orang untuk melakukan, yaitu motivasi di balik setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Memilih atau menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, menghilangkan tindakan yang tidak menguntungkan tujuan.³²

d. Indikator Motivasi

Menurut Hamzah Uno, Indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

³¹ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020). 594

³² Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 58

Hasrat, keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari secara kolektif disebut dengan motif berprestasi, yaitu motivasi untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan atau motivasi untuk mencapai kesempurnaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selalu dimotivasi oleh motivasi untuk berprestasi atau keinginan untuk berhasil, terkadang seseorang yang melakukan pekerjaannya dengan baik maupun seseorang yang bermotivasi tinggi adalah karena dorongan kegagalan.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaannya tentang citra hasil tindakannya, misalnya orang yang ingin dipromosikan akan menunjukkan kinerja yang baik jika menganggap kinerja yang tinggi dapat diterima.³³

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan lisan atau bentuk penghargaan lainnya atas tingkah laku atau kinerja siswa yang baik merupakan cara termudah dan paling efektif untuk meningkatkan motivasi siswa untuk hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan indah atau indah Selain untuk menyenangkan siswa, pernyataan tersebut juga mengandung implikasi interaksi langsung dan pengalaman pribadi antara siswa dan guru.

5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Dengan demikian, motivasi pribadi untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar

³³ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. 9

dengan baik, dapat dikembangkan, ditingkatkan atau diubah melalui pembelajaran dan latihan.

6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi dan permainan adalah salah satu proses yang paling menyenangkan bagi siswa. Suasana yang menyenangkan membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai.³⁴

Menurut Sudirman, Indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Tekun menghadapi tugas

Tekun menghadapi tugas seperti dapat bekerja atau belajar terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Ulet menghadapi kesulitan dalam hal ini seperti tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa

Minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa seperti misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya.³⁵

4) Lebih senang bekerja mandiri.

Belajar mandiri seperti mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan dari siapapun, sekalipun itu dari orang tua atau orang dewasa lainnya.

5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

³⁴ Ibid. 11

³⁵ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 37

Cepat bosan ini merupakan hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.

6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Mempertahankan pendapatnya dalam hal ini seperti mempertahankan suatu pendapat atau pemikirannya ketika sudah yakin akan sesuatu yang telah diyakini.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sama seperti halnya dengan mempertahankan pendapat ketika sudah yakin akan suatu hal tersebut.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam hal ini merupakan suatu dorongan dari dalam diri untuk terus menerus belajar dan belajar.³⁶

Menurut 2 pendapat tersebut mengenai indikator motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa, indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal dalam pembelajaran, senang mengerjakan tugas atau belajar mandiri dan ketekunan dalam belajar.

Tabel 2.2 Indikator Motivasi Belajar

NO	Indikator Motivasi Belajar
1	Antusias dalam mengikuti pembelajaran
2	Mempunyai suatu angan-angan dan cita-cita di masa yang akan datang ³⁷
3	Tekun dalam mengerjakan tugas
4	Senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam pelajaran
5	Dapat mempertahankan pendapatnya
6	Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)

³⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016). 40

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 9.

NO	Indikator Motivasi Belajar
7	Lebih senang belajar untuk memecahkan masalah ³⁸

Dengan adanya indikator tersebut maka siswa nantinya akan mencapai peningkatan daya tarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang baik atau akan tercapainya usaha tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e. Bentuk Motivasi

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu :

1) Memberi angka

Angka-angka tersebut merupakan simbol dari hasil belajar nilai-nilai. Banyak siswa yang belajar karena penting dan terutama untuk mendapatkan nilai yang baik

2) Hadiah

Penghargaan merupakan salah satu motivasi bagi seorang siswa. Tetapi tidak selalu demikian, karena seorang siswa tidak senang menerima penghargaan dari suatu kegiatan yang tidak dia kuasai.

3) Saingan/kompetensi

Persaingan atau kompetensi dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai motivator untuk mendorong semangat belajar siswa. Baik kompetensi individual maupun kompetensi kolektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Ego-involment

Mendidik siswa untuk merasakan pentingnya tugas dan menerima pentingnya tugas sebagai tantangan serta menerimanya sebagai tantangan untuk bekerja keras dan mengambil resiko dengan harga diri merupakan bentuk motivasi kekuatan penting.³⁹.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

³⁸ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 41.

³⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. 12

Hasil Belajar adalah proses melihat seberapa jauh siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut.⁴⁰

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang merupakan hasil dari proses belajar yang efektif yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang nantinya akan menjadi standar untuk menentukan pencapaian prestasi siswa. Pembelajaran yang efektif membentuk dan menghasilkan siswa dengan bakat, keterampilan, dan gagasan mendasar sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Dari ketiga landasan inilah kompetensi dan karakteristik siswa nantinya akan lahir dan terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

1) Kondisi internal (dari dalam)

a) Kondisi fisiologis

Keadaan anak, misalnya sehat jasmani, tidak lelah, tidak cacat jasmani, dsb. Faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah keadaan panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran.

b) Kondisi psikologis

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda, sehingga perbedaan tersebut dapat mempengaruhi kemajuan dan hasil belajar. Faktor psikologis

⁴⁰ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019). 89

⁴¹ *Ibid.* 12

yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, minat, dan bakat. Motivasi dan kemampuan kognitif.⁴²

2) Faktor eksternal (dari luar)

a) Faktor *environmental input* (lingkungan)

Kondisi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik atau alam seperti: suhu, kelembaban, sesak udara. Lingkungan sosial seperti: suara orang, mesin pabrik, kebisingan lalu lintas, ramainya pasar.

b) Faktor instrumental

Unsur-unsur yang keberadaan dan penggunaannya direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan disebut faktor instrumental. Unsur ini diharapkan dapat berperan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Elemen ini muncul sebagai elemen keras (*hardware*) dan elemen lunak (*software*). Faktor yang sulit seperti: bangunan, bahan belajar, perpustakaan, alat latihan. Elemen lunak seperti: kurikulum, bahan pelajaran atau program yang akan dipelajari, pedoman belajar.⁴³

Faktor dalam penelitian ini yaitu dari faktor internal pada kondisi psikologis, penelitian ini menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat menarik antusias siswa yang akan meningkatkan motivasi dan kemampuan kognitif siswa sehingga memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

c. Indikator Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

⁴² Abu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2015). 105

⁴³ Ibid. 107

- 1) Ranah kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual meliputi enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua aspek pertama dikatakan level kognitif rendah dan empat aspek berikutnya dikatakan level kognitif tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan 11 gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretative.⁴⁴

Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif (pengetahuan), yang mencakup dari tahapan Mengingat, Memahami, Menerapkan, dan Menganalisis.

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tematik diartikan sebagai yang berkaitan dengan pokok bahasan, dan pokok bahasan itu sendiri berarti pokok pikiran; atau dasar cerita (yaitu ucapan, digunakan sebagai dasar untuk mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu di tingkat SD/MI dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
137

dibangun berdasarkan topik-topik tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. adalah integrasi IPA dan IPS di sekolah dasar.⁴⁵

Menurut Trianto, pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan topik pembahasan tertentu, yang ditinjau dari berbagai disiplin ilmu, atau mata pelajaran lain seperti sosiologi, bahasa dan seni.⁴⁶

Menurut Mamat SB, pembelajaran Tematik adalah Pembelajaran yang berbasis beberapa mata pelajaran, yaitu pembelajaran terpadu, pengelolaan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu topik pembelajaran yang disebut topik.⁴⁷

Pembelajaran Tematik menurut pandangan peneliti yaitu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis sistem yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran. pembelajaran tematik akan mendorong siswa untuk mengetahui, belajar melakukan dan menemukan sesuatu dengan aktif.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki sejumlah tujuan, terutama untuk kegiatan belajar mengajar di SD/MI yaitu :

- 1) Meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep yang mereka pelajari dengan cara yang lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan dalam meneliti, mengolah dan menggunakan informasi.
- 3) Mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi dan menghargai pendapat orang lain

⁴⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019). 60

⁴⁶ Sendy Resta Tirto, *Desain Pelatihan Pembelajaran* (Bekasi: BBPLK, 2016). 29

⁴⁷ Mamat, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2018). 321

- 5) Meningkatkan semangat belajar; dan memilih kegiatan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa.⁴⁸

c. Materi Pembelajaran Tematik Tema 5 Sub Tema 2

Pembelajaran tematik tema 5 sub tema 2 memuat beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran yang terdapat pada tema 5 sub tema 2 antara lain, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, dan PJOK.

Penelitian ini menggunakan metode KWL (*Know Want Learning*) dalam proses pembelajaran tematik tema 5 sub tema 2 agar siswa lebih termotivasi dan tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran tematik tema 5 sub tema 2.

Pembelajaran tematik tentu terdapat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator. Kompetensi Inti pada tema 5 sub tema 2 sebagai berikut:

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

⁴⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. 46

Selanjutnya Kompetensi Dasar dan Indikator pada pembelajaran tematik tema 5 sub tema 2 sebagai berikut:

1) PPKn

a) KD (Kompetensi Dasar) dan Indikator

KD (Kompetensi Dasar)	Indikator
3.1 Memahami makna bersatu dalam keberagaman melalui penerapan kehidupan sehari-hari.	<p>3.1.1 Menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman melalui penerapan kehidupan sehari-hari. (C2)</p> <p>3.1.2 Memberi contoh sikap bersatu dalam pengamalan sila ke 3 pancasila (C2)</p> <p>3.1.3 Mendemostrasikan kelebihan bersatu dalam keberagaman melalui penerapan kehidupan sehari-hari. (C3)</p> <p>3.1.4 Menganalisis akibat jika tidak bersatu melalui penerapan kehidupan sehari-hari. (C4)</p>
4.1 Menceritakan perilaku sesuai dengan makna bersatu dalam keberagaman melalui penerapan kehidupan sehari-hari.	<p>4.1.1 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan makna bersatu dalam keberagaman melalui penerapan kehidupan sehari-hari. (P2)</p> <p>4.1.2 Menyimpulkan perilaku yang sesuai dengan</p>

KD (Kompetensi Dasar)	Indikator
	makna bersatu dalam keberagaman melalui penerapan kehidupan sehari-hari. (P2)

b) Materi

a. Makna bersatu

Bersatu adalah sekelompok orang yang berorientasi ke arah yang sama. Mereka berjalan beriringan dengan kehebatan masing-masing, untuk mencapai tujuan yang sama. Mereka meletakkan kepentingan bersama lebih tinggi daripada kepentingan pribadi.

b. Kelebihan bersatu dalam keberagaman

1) Menciptakan Kerukunan

Dengan memiliki sikap saling bersatu, teman-teman akan merasakan adanya kerukunan di lingkungan tempat tinggal atau di sekolah. Adanya sikap saling bersatu akan membuat semua orang saling menghargai satu sama lain.

2) Tumbuhkan Rasa Bangga

Menjaga sikap bersatu dan saling menghargai, teman-teman akan mengenal berbagai kebudayaan tiap daerah yang berbeda. Rasa saling menghargai, menjaga, dan memiliki dalam satu bangsa akan menimbulkan rasa bangga.

3) Miliki Banyak Teman

Ketika memiliki sikap bersatu, tentunya tidak akan ada orang yang memilih-milih teman. Kita juga bisa berteman dengan siapa saja tanpa melihat suku bangsa atau perbedaan lainnya.

4) Miliki Banyak Pengetahuan

kelebihan lain yang bisa kita peroleh adalah pengetahuan yang meningkat. Pertemanan yang luas akan membuat kita memiliki banyak pengetahuan.⁴⁹

c. Contoh sikap bersatu

Sikap bersatu merupakan contoh pengamalan Pancasila yaitu sila ke-3. Menjalin persahabatan merupakan salah satu contoh sikap bersatu. Menjalin persahabatan itu bisa dilakukan dengan siapa saja, walaupun berbeda sukunya, warna kulitnya, atau berbeda agamanya. Indonesia juga terdiri dari beragam budaya. Kita harus mencintai budaya nusantara.

Contoh sikap bersatu yaitu :

1. Menolong sesama tanpa pilih-pilih suku bangsa, agama atau warna kulit.
2. Berbagi tugas untuk merapikan ruang kelas
3. Bekerjasama dalam kerja bakti di desa

d. Akibat jika tidak bersatu

- 1) Timbulnya permusuhan
- 2) Tidak terjalannya kerja sama yang baik
- 3) Terpecahnya persaudaraan
- 4) Timbul perkelahian
- 5) Susah untuk saling berkomunikasi.⁵⁰

2) Matematika

a) KD (Kompetensi Dasar)

KD (Kompetensi Dasar)	Indikator
3.2 Menggeneralisasi ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan	3.2.1 Mengidentifikasi pecahan pembilang dan penyebut (C1)

⁴⁹ Arvan Pradiansyah, *Smart Happiness “Apa Arti Bersatu?”* (Jakarta: Smart Bersama, 2018). 97

⁵⁰ Maulana Arafat Lubis, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SD/MI Buku Ajar Untuk PGSD/PGMI* (Medan: Samudra Biru, 2022). 52

KD (Kompetensi Dasar)	Indikator
menggunakan benda-benda konkret.	3.2.2 Membandingkan dua pecahan menggunakan benda konkret (C2) 3.2.3 Menghitung penjumlahan dalam soal pecahan (C3) 3.2.4 Memecahkan pengurangan dalam soal pecahan (C4)
4.2 Menyajikan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret.	4.2.1 Menunjukkan pecahan menggunakan benda-benda konkret (P3) 4.2.2 Menyempurnakan pecahan menggunakan benda-benda konkret (P3)

b) Materi

- Pecahan

Bilangan pecahan adalah bilangan yang disajikan a/b dibaca a per b. Di mana a dan b adalah bilangan bulat serta b tidak sama dengan 0 (nol). Bilangan a sebagai pembilang dan bilangan b sebagai penyebut.⁵¹

- Membandingkan Pecahan

Diketahui bahwa tanda $>$ berarti lebih besar dari sedangkan tanda $<$ merupakan lambang lebih kecil dari atau kurang dari. Pada sebuah angka pecahan terdapat pembilang dan penyebut. Pembilang merupakan angka yang berada di bagian atas sedangkan penyebut adalah

⁵¹ Muhammad Syahrul Ramadhan, *Bilangan Pecahan* (Jakarta: Deepublish, 2020). 55

angka yang berada di bagian bawah sebuah angka pecahan.⁵²

Contoh :



- Penjumlahan pecahan

$$\text{Contoh : } \frac{1}{5} + \frac{3}{5} = \frac{4}{5}$$

Dayu membawa 10 potong cokelat. Di perjalanan Dayu makan 3 potong cokelat. Ibu makan 2 potong cokelat. Berapa bagian cokelat yang telah dimakan Dayu dan Ibu?

Jawab :

$$\frac{3}{5} + \frac{2}{5} = \frac{5}{5}$$

- Pengurangan pecahan

$$\text{Contoh : } \frac{5}{8} - \frac{2}{8} = \frac{3}{8}$$

3) Bahasa Indonesia

a) KD (Kompetensi Dasar) dan Indikator

KD (Kompetensi Dasar)	Indikator
3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis dan visual.	3.3.1 Menyebutkan jenis-jenis cuaca di Indonesia (C1)
	3.3.2 Menemukan ciri-ciri perubahan cuaca (C3)
	3.3.3 Menganalisis pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan (C4)

⁵² Tri Astari, *Matematika Pecahan* (Medan: Pusiss Unimed, 2017). 84

KD (Kompetensi Dasar)	Indikator
	3.3.4 Menganalisis perbedaan cuaca, musim dan Iklim yang disajikan dalam bentuk tulisan (C4)
4.3 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	<p>4.3.1 Membuat laporan hasil observasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia (P3)</p> <p>4.3.2 Menunjukkan laporan hasil observasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis (P3)</p> <p>4.3.3 Menggabungkan laporan hasil observasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif (P4)</p>

b) Materi

1) Jenis cuaca di Indonesia

Cuaca adalah keadaan udara pada tempat dan waktu tertentu. Indonesia memiliki 4 jenis cuaca, yaitu berawan, mendung, hujan, dan cerah.

2) Ciri-Ciri Perubahan Cuaca

Cuaca dapat berubah-ubah. Saat cuaca cerah, udara bersinar terang, udara terasa panas. Cuaca berawan terjadi ketika awan berkumpul menutupi sinar matahari. Cuaca mendung pertanda akan turun hujan, langit berwarna kelabu. Jika hujan, udara terasa dingin, titik-titik air mulai turun menjadi hujan.⁵³

3) Pengaruh Perubahan Cuaca

Perubahan cuaca dapat mempengaruhi kegiatan manusia. Misalnya :

- (a) Saat cuaca cerah, petani mencangkul di sawahnya. Saat cuaca hujan, petani memilih untuk tidak pergi ke sawah.
- (b) Saat cuaca berawan, anak-anak senang bermain layangan di lapangan. Saat cuaca panas atau hujan, anak-anak lebih suka bermain di rumah saja. Perubahan cuaca yang sangat cepat disebut cuaca ekstrem. Cuaca ekstrem dapat mengakibatkan tubuh mudah terserang penyakit, seperti : Flu, Mimisan, Sesak Napas.⁵⁴

4) Perbedaan cuaca, musim, dan iklim

Cuaca :

Keadaan udara di tempat tertentu, Diamati dalam waktu yang singkat (hitungan hari/jam), mudah berubah-ubah.

Musim :

Keadaan cuaca pada daerah yang agak luas, Diamati dalam hitungan bulan, Berubah dalam hitungan bulan.

Iklim :

⁵³ Etty Riani, *Perubahan Iklim Dan Kehidupan Biota Akuatik (Dampak Pada Bioakumulasi Bahan Berbahaya Dan Beracun & Reproduksi)* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021), 129.

⁵⁴ Etty Riani, *Perubahan Iklim Dan Kehidupan Biota Akuatik (Dampak Pada Bioakumulasi Bahan Berbahaya Dan Beracun & Reproduksi)*. 134

Keadaan cuaca pada daerah yang sangat luas, Diamati dalam waktu yang sangat lama (hitungan puluhan tahun), Tidak mudah berubah-ubah.

4) SBDP

a) KD (Kompetensi Dasar) dan Indikator

KD (Kompetensi Dasar)	Indikator
3.4 Memahami dinamika gerak tari	3.4.1 Mengidentifikasi makna dinamika gerak tari (C1) 3.4.2 Menarik kesimpulan gerak cepat lambat kepala pada dinamika gerak tari (C2) 3.4.3 Menjelaskan tarian Tradisional Indonesia (C2)
4.4 Memeragakan dinamika gerak tari	4.4.1 Melakukan dinamikan gerak tari (P2) 4.4.2 Mempraktekkan gerak cepat lambat kepala pada dinamika gerak tari (P3)

b) Materi

1) Pengertian dinamika gerak tari

Dinamika gerak tari yaitu suatu perubahan-perubahan yang terdapat pada suatu tarian. Pada dinamika gerak tari terdapat variasi-variasi gerak yang berupa level, penggunaan tenaga atau tekanan, ruang, tempo atau waktu yang dapat mendukung keindahan dalam tari.

2) Cepat lambat gerakan kepala pada dinamika tari

Gerak kepala cepat dilakukan apabila iringan pada tari dilakukan dengan cepat. Sedangkan gerak kepala lambat

dilakukan apabila iringan pada tari dilakukan dengan lambat.⁵⁵

Contoh :



3) Tarian Tradisional di Indonesia

- (a) Tari Ratoe Jaro dan Tari Saman : aceh
- (b) Tari Tor-tor : sumatra utara
- (c) Tari Piring : minangkabau
- (d) Tari serimpi : Yogyakarta
- (e) Tari Bolean Dadas : Kalimantan tengah
- (f) Tari Reog : ponorogo jawa timur
- (g) Tari Lenso : Maluku
- (h) Tari Pendet : bali⁵⁶

5) PJOK

a) KD (Kompetensi Dasar) dan Indikator

KD (Kompetensi Dasar)	Indikator
3.5 Memahami kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah atau lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.	3.5.1 Mengidentifikasi gerak dominan dalam aktivitas senam lantai (C1) 3.5.2 Memberi contoh pola gerak dominan dalam aktivitas senam lantai (C2) 3.5.3 Menjelaskan pola gerak dominan

⁵⁵ Taat Kurnita Yeningsih, *Pendidikan Seni Tari : Buku Untuk Mahasiswa* (Aceh: Universitas Syiah Kuala Press, 2018). 58

⁵⁶ *Ibid.*, 63.

KD (Kompetensi Dasar)	Indikator
	dalam aktivitas senam lantai (C2)
4.5 Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah atau lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.	4.5.1 Melakukan berbagai pola gerak dominan dalam aktivitas senam lantai (P2) 4.5.2 Menunjukkan berbagai pola gerak dominan dalam aktivitas senam lantai (P2)

b) Materi

1) Pola gerak dominan

Pola gerak adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa dibagi kedalam tiga bentuk gerak. Sedangkan pola gerak dominan adalah pendekatan yang menekankan pembekalan pola gerak yang mendasari terkuasainya ketrampilan senam, karena itu perannya sangat dominan.

2) Contoh pola gerak dominan dalam senam lantai

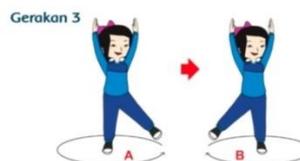
Bertumpu, Bergantung, Keseimbangan, berpindah atau lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat.

3) Senam lantai

Senam lantai adalah salah satu cabang olahraga yang memiliki unsur gerakan seperti mengguling, melenting, keseimbangan lompat, serta loncat yang dilakukan di lantai. Pola gerak pada senam lantai yaitu

mendarat, meloncat/melompat, gerak berpindah, berputar, dan mengayun.⁵⁷

Contoh :



B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya persamaan dengan penelitian terdahulu, maka diperlukan adanya studi terdahulu yang relevan digunakan sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yerina Andrianti dengan judul “Penerapan metode *KWL (Know-Want-Learned)* untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar”. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *KWL (Know-Want-Learned)* terjadi peningkatan, pada hasil pre test siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 72,2 dari total jumlah siswa 25 yang mendapat nilai dibawah KKM sebesar 48%. Pada tahap post test diperoleh nilai rata-rata kelas menjadi 89,8 dengan prosentase naik menjadi 92% siswa sudah mencapai KKM.⁵⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Beta Nurcahyanti dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Kwl* Pada Siswa Kelas V” Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dengan metode *KWL (Know-Want-Learned)* mengalami peningkatan. Pada hasil pretest diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar

⁵⁷ Muhajir, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

⁵⁸ Yerina Andrianti, “Penerapan Metode *KWL (Know-Want-Learned)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Pada Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar,” *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah* Vol. 3, No (2021).

- 31,57, sedangkan hasil nilai posttest diperoleh rata-rata kelas sebesar 69,26 siswa sudah mencapai KKM.⁵⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Chlara Fatimah Sulistiyanti. Dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Karakter Tipe *Kwl (What I Know, What I Want, And What I Learned)* Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis”. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dengan metode *KWL (Know-Want-Learned)* mengalami peningkatan. Pada hasil nilai rata-rata tes awal siswa 57,684 dan nilai rata-rata tes akhirnya yaitu 78,131 siswa sudah mencapai KKM.⁶⁰
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah. Dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Know-What-Learned* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto”. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dengan metode *KWL (Know-Want-Learned)* mengalami peningkatan. Pada hasil nilai pretest siswa dinyatakan mencapai KKM sebesar 68%, sedangkan pada hasil nilai posttest menjadi 86% dinyatakan mencapai KKM dengan taraf peningkatan 21% siswa sudah mencapai KKM.⁶¹
 5. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Guswita. Dengan judul “Penerapan Metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 12 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dengan metode *KWL (Know-Want-Learned)* mengalami peningkatan. Pada hasil pretest siswa dinyatakan mencapai

⁵⁹ Beta Nurcahyanti, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Kwl* Pada Siswa Kelas V,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-7* (2018).

⁶⁰ Chlara Fatimah Sulistiyanti, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Karakter Tipe *KWL (What I Know, What I Want, And What I Learned)* Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis.,” *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (2017).

⁶¹ Nurjannah, *Skripsi Pengaruh Penerapan Metode Know-What-Learned Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto*.

KKM sebesar 70,2% sedangkan pada posttest sebesar 80,8% siswa sudah mencapai KKM.⁶²

6. Penelitian yang dilakukan oleh Afkhoriyatul Hilmi. Dengan judul “*The Implementation Of K-W-L (Know-Want To Know Learned) Method To Improve Students’ Arabic Text Reading Ability Of Grade XI Of MA Bahrul Ulum*”. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dengan metode *KWL (Know-Want-Learned)* mengalami peningkatan. Pada hasil pretest 82.9% siswa dinyatakan mencapai KKM, sedangkan pada hasil posttest 95.5% siswa mencapai KKM.⁶³
7. Penelitian yang dilakukan oleh Panji Maulana. Dengan judul “Penerapan Metode metode *KWL (Know-Want-Learned)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman”. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dengan metode *KWL (Know-Want-Learned)* mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata indikator motivasi belajar siswa hanya 63,8%, pada siklus II rata-rata indikator motivasi belajar siswa hanya 71,2%, pada siklus III rata-rata indikator motivasi belajar siswa meningkat menjadi 75,4%.⁶⁴

Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Berikut tabel yang menunjukkan perbandingan komposisi penelitian yang akan diteliti.

Table 2.3 Orisinalitas Penelitian

Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Peneliti
Yerina Andrianti. Penerapan metode <i>KWL (Know-Want-Learned)</i> untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar.	<i>Metode KWL (Know-Want-Learning)</i>	Pemahaman Bacaan	Metode <i>KWL (Know Want Learning)</i>

⁶² Reni Guswita., “Penerapan Metode KWL (Know, Want To Know, Learned) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III Di Sd Negeri 12 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.”

⁶³ Afkhoriyatul Hilmi, “The Implementation Of K-W-L (Know-Want To Know Learned) Method To Improve Students’ Arabic Text Reading Ability Of Grade XI Of MA Bahrul Ulum.”

⁶⁴ Panji Maulana, “Penerapan Metode Metode KWL (Know-Want-Learned) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman’.,” *Jurnal Edukasi STKIP Sebelas April* Vol 2 No 2 (2018), <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1908138>.

Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Peneliti
Desember 2021. Beta Nurcahyanti. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode KWL Pada Siswa Kelas V. 2018.	Metode KWL (<i>Know-Want-Learning</i>)	Keterampilan Membaca Pemahaman	terhadap Motivasi dan hasil belajar Tematik
Chlara Fatimah Sulistiyanti. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Karakter Tipe KWL (<i>What I Know, What I Want, And What I Learned</i>) Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis. 2017.	Metode KWL (<i>Know-Want-Learning</i>)	Pembelajaran Berbasis Karakter, Kemampuan Membaca dan Menulis	
Nurjannah. Pengaruh Penerapan Metode <i>Know-What-Learned</i> Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarawang Kabupaten Jenepono. 2020.	Metode KWL (<i>Know-What-Learning</i>)	Ketrampilan Berbicara	Metode KWL (<i>Know Want Learning</i>)
Reni Guswita. Penerapan Metode KWL (<i>Know, Want To Know, Learned</i>) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 12 Koto Baru. Oktober 2020.	Metode KWL (<i>Know, Want To Know, Learned</i>), Hasil Belajar Tematik	Penerapan Metode KWL	terhadap Motivasi dan hasil belajar Tematik
Afkhoriyatul Hilmi. <i>The Implementation Of K-W-L (Know-Want To Know Learned) Method To Improve Students' Arabic Text Reading Ability Of Grade XI Of MA</i> Bahrul Ulum. Journal of Arabic Linguistics and Education. Desember 2019.	Metode KWL (<i>Know-Want-Learning</i>)	<i>Arabic Text Reading</i>	

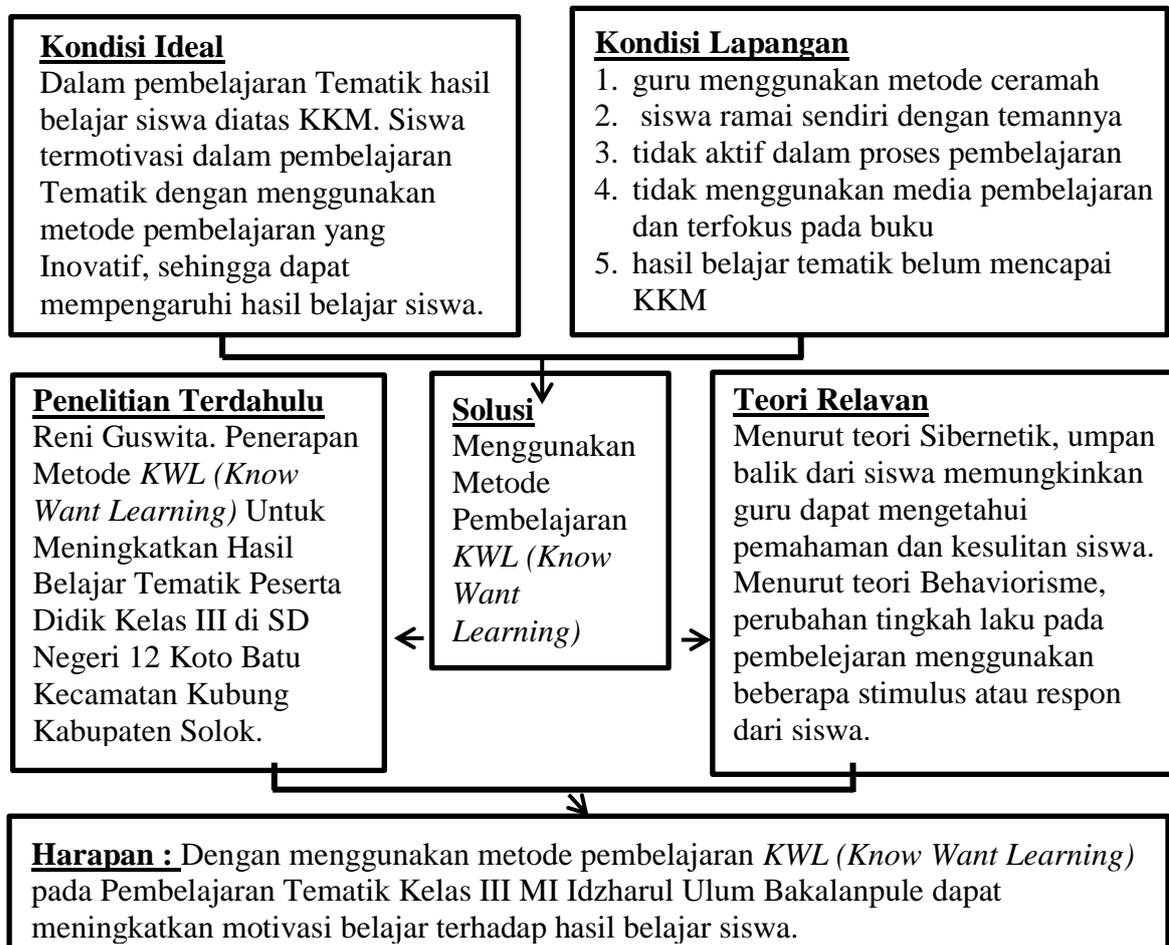
Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Peneliti
Panji Maulana. “Penerapan Metode metode <i>KWL (Know-Want-Learned)</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman”	Metode <i>KWL (Know Want Learning)</i> dan Motivasi Belajar Siswa	Hasil Belajar	

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sintesa perihal hubungan antar variable yang disusun sesuai teori yang telah dideskripsikan selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan rumus sebuah hipotesis.⁶⁵ Pembelajaran Tematik yang menggunakan metode ceramah, siswa ramai sendiri dengan temannya, belum semangat dan antusias dalam pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran, hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik belum mencapai KKM. Dengan menerapkan metode pembelajaran *KWL (Know Want Learning)* siswa akan antusias mengikuti pembelajaran sehingga motivasi siswa akan meningkat dan hasil belajar siswa terhadap Pembelajaran Tematik juga akan meningkat diatas KKM.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan :



Tabel 2.4 kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁶⁶

H_a adalah hipotesis alternative merupakan hipotesis yang menyatakan adanya sebuah perbedaan suatu kejadian antara 2 kelompok atau sebuah hipotesis yang menyatakan adanya *variabel independent* dan *variabel dependent*.

H_0 adalah hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya sebuah perbedaan suatu kejadian antara 2 kelompok atau sebuah hipotesis yang menyatakan adanya *variabel independent* dan *variabel dependent*.⁶⁷

Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_{a1} = adanya pengaruh metode *KWL (Know Want Learning)* terhadap motivasi belajar siswa pada Tematik kelas III MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung Lamongan.

H_{o1} = tidak adanya pengaruh metode *KWL (Know Want Learning)* terhadap motivasi belajar siswa pada Tematik kelas III MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung Lamongan.

H_{a2} = adanya pengaruh metode *KWL (Know Want Learning)* terhadap hasil belajar siswa pada Tematik kelas III MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung Lamongan.

H_{o2} = tidak adanya pengaruh metode *KWL (Know Want Learning)* terhadap hasil belajar siswa pada Tematik kelas III MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung Lamongan.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 216AD).

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*.